

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL,
RISIKO BISNIS DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. PETROKIMIA GRESIK**

Oleh:

Indah Putri Utami

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: iputriu@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing:

Drs. Imam Subekti MSi.,Ak.,Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial, risiko bisnis dan kinerja keuangan pada PT Petrokimia Gresik. Data penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu berupa wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari data internal perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial, risiko bisnis dan kinerja keuangan telah diungkapkan oleh PT Petrokimia Gresik dengan cukup memadai dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai hasil aktivitasnya.

Kata kunci: Pengungkapan, Tanggung jawab sosial, Risiko bisnis, Kinerja keuangan

I. Pendahuluan

Keberadaan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan mereka berada. Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak pada lingkungan hidup sehingga perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan perolehan laba usaha, tetapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam melaksanakan kegiatannya. Namun perusahaan seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dari memaksimalkan laba itu sendiri, diantaranya pengabaian aspek-aspek hubungan kemanusiaan dengan tenaga kerja, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar, sedangkan aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi *going concern* perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Dengan kata lain jika

terjadi hal-hal yang mengancam kontinuitas perusahaan, maka jalan keluarnya mengandung biaya yang relatif lebih tinggi (Ja'far dan Amalia, 2006:2).

Ketika perusahaan beroperasi, maka proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang timbul dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu dampak lingkungan dan dampak sosial. Contoh dari dampak lingkungan misalnya pencemaran air, pencemaran udara dan kerusakan keanekaragaman hayati. Semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Noor Rakhiemah, 2009). CSR juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini yaitu PT. Petrokimia Gresik yang merupakan salah satu pabrik penghasil pupuk terbesar dan terlengkap di Indonesia. PT Petrokimia Gresik memiliki nilai dasar yang mengutamakan keselamatan, kesehatan serta pelestarian lingkungan di dalam setiap kegiatan operasional dan mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dalam pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Sebagai salah satu perusahaan yang pengoperasiannya memiliki dampak tidak sedikit kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka pertumbuhan dan perkembangan perusahaan harus menjamin keselamatan, kesehatan dan keamanan masyarakat sekitar. Sebagai perusahaan BUMN upaya yang dilakukan dalam pemenuhan tanggung jawab

sosial, PT. Petrokimia Gresik melaksanakan kegiatan yang diwujudkan dalam program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Petrokimia Gresik mengacu pada petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Kementrian BUMN dengan surat edarannya No. SE-443/MBU/2003, tanggal 16 September 2003. PT Petrokimia Gresik menyadari akan pentingnya penerapan program CSR dalam kinerja perusahaannya agar terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan masyarakat tidak merasa dirugikan akan keberadaan perusahaan.

Sebagai industri yang mempunyai peran dalam pembuatan pupuk dan bahan-bahan kimia, PT. Petrokimia Gresik menyadari akan adanya risiko bahaya yang sangat potensial seperti kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan. Maka dari itulah PT Petrokimia tempat penelitian ini dilaksanakan, menyadari perlunya kepedulian risiko dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Stakeholder Theory

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (Ghozali dan Chariri, 2007). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para stakeholdernya. Stakeholder perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder* (investor dan kreditur) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Teori stakeholder juga memberikan gambaran bahwa tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*). Kesejahteraan yang dapat diciptakan

oleh perusahaan sebenarnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008). Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam *stakeholder theory* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak lainnya). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder*. Gray et al (1995) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Teori *stakeholder* secara eksplisit mempertimbangkan akan dampak kebijakan pengungkapan perusahaan ketika ada perbedaan kelompok *stakeholder* dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok (*stakeholders*). Oleh karena itu manajemen mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dalam rangka mengelola *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan dukungan dari mereka. Dukungan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Gray et al.,1995).

2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Suatu legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Asforth dan Gibs, 1990; Dowling dan Preffer,1975; O'Donovan 2002). Dengan demikian legitimasi organisasi dapat dipandang sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan

sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Gray et al. (1995) menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan akan berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang seiring dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Ada dua perspektif aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat membangun image positif, mendapat dukungan dan kepercayaan yang menguntungkan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Kedua, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki dampak positif pada reputasi perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi dari perspektif strategic (Chariri, 2011).

2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab perusahaan, di luar peran konvensionalnya untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Implementasi atas tanggung jawab tersebut dikomunikasikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Peranan kinerja terhadap tanggung jawab sosial berkaitan erat dengan krisis global dan krisis keuangan. Hal ini menjadi faktor pendorong perusahaan yang berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berlandaskan konsep 3R (reduce, recycle, reused) perusahaan menjalankan aktivitas operasinya menuju pembangunan keberlanjutan (Gunawan, 2009). Konsep CSR pada umumnya

menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para stakeholders yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya, terutama stakeholder yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan mengandung arti bahwa sebuah laporan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Ghozali dan Chariri, 2007). Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk penuh laporan keuangan (Suwardjono, 2005). Menurut (Darwin, 2007) pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan stakeholders lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan stakeholders lainnya tentang bagaimana perusahaan telah

mengintegrasikan *Corporate Sosial Responsibility*, lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda (Suwardjono, 2005). *Security Exchange Committee* (SEC) menuntut lebih banyak pengungkapan karena pelaporan keuangan mempunyai aspek sosial dan publik. Oleh karena itu, pengungkapan dituntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan, tetapi meliputi pula penyampaian informasi kualitatif dan kuantitatif, baik yang mandatory maupun voluntary disclosure (Chrismawati, 2007). Pengungkapan kinerja sosial pada laporan tahunan seringkali dilakukan secara sukarela, karena belum ada aturan standar yang ditetapkan oleh regulator. Ada berbagai motivasi yang mendorong manajemen secara sukarela mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.5 Business Risk (Risiko Bisnis)

Risiko bisnis merupakan risiko dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya operasionalnya (Sunjaja & Barlian, 2003: 287). Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan yang bersumber dari hutang dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang lebih rendah. Prabansari dan Kusuma (2005), menyatakan risiko perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap akan semakin tinggi tingkat risiko bisnisnya. Setiap perusahaan memiliki risiko yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu pengelolaan resiko yang sesuai dengan risiko yang dihadapi perusahaan. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat terjadi agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan resiko yang baik dapat membantu perusahaan mempersiapkan strategi. Untuk melaksanakan pengelolaan risiko ini, perusahaan dapat menggunakan manajemen resiko.

Risiko sebagai bagian yang melekat pada aktivitas bisnis, memaksa perusahaan agar selalu siap untuk menghadapinya. Dalam usaha mengantisipasi risiko tersebut, perusahaan berinisiatif melakukan pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko yang baik dapat menghindarkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi. Salah satu cara untuk mengelola risiko adalah dengan membuat suatu manajemen risiko dalam perusahaan. Manajemen risiko adalah suatu proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik dan sains yang diperlukan untuk mengenali, mengukur dan mengelola risiko secara lebih transparan (Pratika, 2011). Proses ini bertujuan untuk mengelola risiko sehingga organisasi bisa bertahan atau barangkali mengoptimalkan risiko (Hanafi, 2009).

2.6 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari pihak eksternal, misalnya investor tertarik dengan pengungkapan informasi pendapatan yang ada saat ini dan taksiran pendapatan yang akan datang, untuk melihat seberapa stabil kondisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Secara internal manajemen juga membutuhkan analisis keuangan untuk pengendalian internal seperti analisis perencanaan dan pengendalian yang efektif (Horne dan Wachowicz, 2005). Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio- rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan antara lain : rasio profitabilitas, leverage keuangan, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

III. Metode penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif memiliki pandangan bahwa setiap

manusia memiliki keunikan pengalaman dan memiliki makna individual terhadap pengalamannya. Dengan paradigma ini, peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan interpretasi informan tentang fokus permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari informan ditafsirkan oleh peneliti dan akan menjadi hasil penelitian.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT. Petrokimia Gresik yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani, Gresik, Jawa timur.

3.3 Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan adalah deskriptif, Alasan dari penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk meneliti, menganalisis dan menjelaskan bahasan materi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan bagian terkait dalam proses pengungkapan tanggung jawab sosial, risiko bisnis dan kinerja keuangan yang ada pada PT. Petrokimia Gresik dan data sekunder yang terdiri dari gambaran umum perusahaan dan data-data pendukung yang diterbitkan oleh PT. Petrokimia Gresik. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data internal data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian dilakukan dan data eksternal berupa jurnal, buku, laporan tahunan, laporan CSR dan artikel serta website yang memuat informasi tentang CSR dan kinerja keuangan pada PT. Petrokimia Gresik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan berikutnya dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data menentukan tingkat keakuratan hasil penelitian. Proses pengumpulan data yang sistematis akan membantu proses penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis interpretif, yaitu alat untuk menganalisis informasi dan data yang diperoleh dengan cara menginterpretasikan data tersebut berdasarkan cara pandang pelaku. Di sini peneliti berusaha menginterpretasikan fenomena dari kacamata pelaku berdasarkan pada interpretasi mereka terhadap suatu fenomena. Jadi, setelah menentukan kategori, tema, dan pola, data kemudian dicari maknanya/diinterpretasi.

IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Praktik Pengungkapan CSR PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya telah menampakkan dengan jelas mengenai aktivitas sosialnya. Dalam laporan tahunannya, PT Petrokimia Gresik menggunakan acuan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pedoman dari GRI digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan karena pedoman GRI nyatanya telah banyak dipakai di seluruh dunia. Pada laporan tahunannya, PT Petrokimia Gresik mengemukakan hal-hal yang sesuai pedoman GRI yang menunjukkan keberlanjutan dan dilaksanakannya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, transformasi perusahaan, layanan kepada pelanggan, pengelolaan lingkungan dan kinerja ekonomi. PT Petrokimia Gresik memfokuskan laporannya mengenai beberapa topik utama yang ditetapkan berdasarkan prinsip materialitas dan relevansinya dengan keberlanjutan perusahaan, yaitu mencakup bidang usaha dan

pengembangan perusahaan, tata kelola, pengelolaan SDM, kinerja ekonomi, pengelolaan lingkungan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

PT Petrokimia Gresik berupaya untuk secara strategis mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, dengan memasukkannya ke dalam kebijakan strategis serta keputusan dan praktik bisnis sehari-hari. Dengan mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, berarti PT Petrokimia Gresik juga secara terus menerus menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan di masa-masa mendatang. PT Petrokimia Gresik, dalam pengungkapannya telah memuat semua materi dan informasi di dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang telah memenuhi prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas dan materialitas. PT Petrokimia Gresik juga mempunyai komitmen untuk menyediakan informasi dan kemudahan untuk mengaksesnya.

PT Petrokimia Gresik senantiasa memperhatikan dan peduli terhadap perkembangan masyarakat sekitar daerah operasionalnya. Program-program terkait layanan kesehatan, peningkatan pendidikan, pengembangan sarana umum, pemberdayaan ekonomi, kegiatan keagamaan, bantuan bencana alam serta pelestarian alam terus dijalankan dan ditingkatkan seiring tumbuh dan berkembangnya perusahaan. PT Petrokimia Gresik melakukan berbagai upaya tersebut demi mendorong kearah keberhasilan pelaksanaan program pengembangan potensi masyarakat dan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat sekitar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai keadilan, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994). Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat,

maka perusahaan dalam kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994).. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak I Ketut Ariyasnya yang mengatakan bahwa :

“Perusahaan menikmati dampak positifnya salah satunya adalah kegiatan operasional di pabrik menjadi tidak terganggu. Bila terdapat masalah-masalah terkait dengan aktivitas operasional perusahaan, perwakilan mereka (masyarakat) akan datang untuk mengkomunikasikan. Artinya hubungan kekeluargaan perusahaan dengan masyarakat terjalin dengan baik dan itulah yang membuat perusahaan beroperasi disini menjadi nyaman walaupun sebenarnya bila diamati oleh para industriawan dikarenakan pabrik Petrokimia terdapat di tengah kota akan menimbulkan dampak yang tidak sedikit ke masyarakat. Dan bila hal itu tidak bisa diatasi dengan baik maka akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan.”

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.PER – 05/MBU/2007 yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan tetapi turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat, PT Petrokimia Gresik merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Upaya PT Petrokimia Gresik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial diwujudkan dengan Program Kemitraan berupa dana pinjaman dan pembinaan berupa pelatihan kepada usaha kecil dan mikro yang memenuhi syarat sedangkan Program Bina Lingkungan meliputi: bantuan bencana alam, pendidikan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat, kesehatan masyarakat, prasarana dan sarana umum, sarana ibadah dan pelestarian alam.

Terkait pengelolaan alokasi dana CSR, PT Petrokimia Gresik mengacu pada Permeneg BUMN No.4 Tahun 2007 yaitu mengenai sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diambil sebesar 2% dari laba bersih perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak I Ketut Ariyasna yang mengatakan bahwa:

“Mengenai kebijakan perusahaan terdapat beberapa hal. Salah satunya yaitu implementasi dari Peraturan Menteri BUMN No.5 tahun 2007 tentang

program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan bina lingkungan, Peraturan UU No.40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Undang-undang Perseroan Terbatas yang harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana pemerintah mengharuskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan mengenai pengelolaan keuangan dana CSR yang mengacu pada Permeneg BUMN No.4 Tahun 2007 yaitu sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diambil sebesar 2% dari laba bersih perusahaan. Untuk besar *range* dananya tidak ditentukan sampai max 2% untuk Program Kemitraan dan 2% untuk Program Bina Lingkungan. Namun realitanya harus ditetapkan, RUPS menentukan berapa sesuai dengan likuiditas keuangan perusahaan. Jadi seluruhnya max 4% tapi juga tergantung pemegang saham menetapkan berapanya.

Program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bukti PT Petrokimia Gresik ingin berkembang bersama lingkungannya. Program ini diterapkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Tahun 2012 dana yang disalurkan melalui Program Kemitraan sebesar Rp 61.193.517.500 atau 146,73% dibanding tahun 2011 sebesar Rp 41.704.466.000. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat seperti kerjasama dengan kelompok tani dalam program pertanian dan peternakan. Sedangkan penyaluran dana program Bina Lingkungan tahun 2012 sebesar Rp 7.742.823.206. Program Bina Lingkungan bersifat hibah mencakup bantuan pendidikan, peningkatan kesehatan, sarana/ prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam serta bencana alam dan cadangan BUMN peduli.

4.2 Pengungkapan Risiko PT Petrokimia Gresik

Bagi perusahaan yang berstatus BUMN seperti PT Petrokimia Gresik, Pemerintah melalui Kementerian Negara BUMN membuat suatu peraturan yang memberikan pedoman bagi perusahaan BUMN dalam melakukan praktik pengungkapan. Pedoman tersebut berupa peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002. Berdasarkan aturan tersebut, PT Petrokimia Gresik telah membuat Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT Petrokimia Gresik sebagai kerangka dasar yang berisi tata cara dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penerapan manajemen risiko oleh seluruh karyawan yang meliputi proses penetapan kaitan risiko, identifikasi, analisis, evaluasi,

penanganan, pengendalian dan pemantauan serta komunikasi dan konsultasi risiko. Dalam penerapannya, departemen manajemen risiko melaksanakan proses manajemen risiko yang terintegrasi dalam suatu sistem dan prosedur yang komprehensif yang meliputi akuntabilitas dan penjenjangan delegasi tugas dan tanggung jawab secara jelas serta pelaksanaan kaji ulang sebagai upaya penyempurnaan terhadap sistem dan prosedur secara terus menerus.

Terkait dengan pelaksanaan prosedur, PT Petrokimia Gresik menyusun prosedur penerapan manajemen risiko sebagai penjabaran lebih lanjut dari kebijakan manajemen risiko yang memberikan penjelasan lebih rinci atas proses dan tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan risiko perusahaan. Mekanisme kerja antara Unit kerja, Kompartemen Audit Intern (KAI) dan Departemen Manajemen Risiko diatur dalam Prosedur Penerapan Manajemen Risiko yang menjadi acuan dalam penerapan manajemen risiko. Dalam prosedur tersebut diuraikan secara detail mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan *risk assessment* sesuai dengan *framework* penerapan manajemen risiko yang digunakan perusahaan yang meliputi tata cara untuk proses identifikasi, pengukuran, penetapan risiko signifikan dan rencana pengendalian risiko, serta proses pemantauan risiko.

PT Petrokimia Gresik dalam pengungkapannya mempunyai komitmen dalam mengungkapkan secara transparan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memperhitungkan risiko-risiko yang relevan apabila melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan. Selama tahun 2012, perusahaan menghadapi berbagai macam risiko perusahaan yang berpengaruh terhadap pencapaian target perusahaan. Dalam profil risiko PT Petrokimia Gresik, risiko-risiko ini merupakan risiko yang paling berdampak terhadap perusahaan. Risiko ini telah dilakukan mitigasi untuk mencegah terjadinya peluang risiko. Gambaran risiko perusahaan tahun 2012 sebagai berikut:

1. Risiko Pencemaran Lingkungan

Penyebab terjadinya risiko pencemaran lingkungan antara lain karena tingginya target produksi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5.786.680 ton produk yang akan meningkatkan volume limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan dari Pabrik sehingga berpotensi melebihi ambang batas atau ketentuan yang diatur dalam UU RI No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Risiko ini berakibat antara lain adanya sanksi hukum (perdata bahkan pidana) berdasarkan UU. RI no. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan (UUPPLH) dan penurunan kepercayaan lembaga keuangan karena pada saat perusahaan akan mengajukan pinjaman (kredit) ke bank, masalah eco-labelling seringkali dijadikan salah satu criteria penentuan diterima tidaknya pengajuan kredit oleh bank.

2. Risiko Ketidakhandalan Peralatan Pabrik

Penyebab terjadinya risiko ketidakhandalan peralatan pabrik karena kondisi sejumlah *equipment* berumur tua dan perlu penggantian. Risiko ini dapat berakibat pada tidak tercapainya target produksi dan potensi pencemaran lingkungan. Perusahaan menetapkan indikator keberhasilan mitigasi risiko berupa terpenuhinya target hari operasi dan target produksi.

3. Risiko Keterlambatan Bongkar Muat di Pelabuhan Khusus PT Petrokimia Gresik

Penyebab terjadinya risiko keterlambatan bongkar muat antara lain karena beberapa bahan baku dan barang jadi yang diangkut dan kedatangan kapal tidak sesuai jadwal serta kondisi teknis peralatan bongkar muat yang kurang memadai. Risiko ini berdampak antara lain terjadi peningkatan *demurrage* yang berpotensi terjadinya penurunan laba dan terganggunya operasional produksi karena terhambatnya kegiatan pembongkaran bahan baku dari kapal.

4. Risiko Tenaga *Outsourcing* (OS)

Dalam tahun 2012 terjadi penambahan beberapa unit pabrik yang merupakan kegiatan investasi pengembangan perusahaan, sedangkan di sisi lain kegiatan regenerasi karyawan mengalami keterlambatan sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga *outsourcing* yang relatif besar. Dasar hukum dalam

pengelolaan tenaga *outsourcing* mengacu pada UU no. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Penyebab terjadinya risiko adalah adanya sejumlah tenaga *outsourcing* yang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Risiko ini berpotensi terjadinya pemogokan dan atau demo yang menurunkan citra dan reputasi perusahaan.

5. Risiko Keterlambatan Distribusi Pupuk

Penyebab terjadinya risiko keterlambatan distribusi pupuk terutama karena keterlambatan muat pupuk di Pelabuhan Khusus PT Petrokimia Gresik dan adanya kongesti (antrian kapal untuk sandar dan bongkar/ muat) baik di Pelabuhan Khusus PT Petrokimia Gresik maupun pelabuhan tujuan, dan gangguan pengiriman barang karena cuaca (hujan) pada saat kebutuhan tinggi. Risiko ini berakibat terjadinya keterlambatan distribusi pupuk sehingga biaya pupuk dalam perjalanan menjadi semakin besar, dan penurunan penyerapan pupuk menyebabkan persediaan pupuk melebihi batasan *buffer stock* yang berakibat pada meningkatnya biaya penyimpanan (menambah biaya sewa gudang, pemakaian palet, terpal).

Dari risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, dalam meminimalisasi risiko departemen manajemen risiko telah melakukan upaya-upaya dalam mengelola risiko yang langsung berhubungan dengan unit kerja penanggung risiko. Disamping itu, manajemen risiko yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik berbeda dengan perusahaan yang lainnya walaupun perusahaan-perusahaan tersebut dalam industri yang sejenis dimana memungkinkan menghadapi risiko yang sama. Hal ini dikarenakan, manajemen yang berbeda memiliki strategi pengelolaan dan toleransi terhadap risiko yang berbeda, serta tujuan yang berbeda sehingga profil risiko yang ada akan berbeda juga.

4.3 Pengungkapan Kinerja Keuangan PT Petrokimia Gresik

Total aset PT Petrokimia Gresik pada tahun 2012 meningkat sebesar 70% atau Rp 7,93 triliun menjadi Rp 19,25 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Aset lancar sebesar Rp 16,34 triliun memiliki porsi sebesar 85% dari jumlah keseluruhan aset dengan peningkatan sebesar 83%. Sedangkan aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 495,89 miliar atau 21% dari tahun 2011 dan mencatatkan 21,32% dari total keseluruhan aset. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan piutang, persediaan, serta investasi jangka panjang tahun 2012. Posisi total aset perusahaan per 31 Desember 2012 sebesar Rp 19,25 triliun lebih tinggi 73% dari RKAP sebesar Rp 11,13 triliun.

Untuk jumlah aset lancar PT Petrokimia Gresik pada tahun 2012 telah mencapai Rp 16,25 triliun atau 84% dari jumlah keseluruhan aset. Kondisi ini menggambarkan likuiditas perusahaan yang sangat baik, meningkat dari posisi tahun sebelumnya adalah sebesar Rp 8,91 triliun atau 79% dari total nilai aset. Sementara untuk jumlah aset tidak lancar perusahaan pada akhir tahun 2012 mencapai Rp 2,99 triliun atau naik 24% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 2,41 triliun. Peningkatan ini disebabkan kenaikan investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas sebesar Rp 189 miliar atau 123%, dan aset tetap mengalami kenaikan Rp 303, 69 miliar. Kemudian, untuk jumlah total liabilitas PT Petrokimia Gresik pada tahun 2012 meningkat sebesar 105% atau Rp 7,22 triliun menjadi Rp 14,08 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Posisi Liabilitas & Ekuitas per 31 Desember 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 7,93 triliun terutama naiknya Liabilitas jangka panjang sebesar Rp 6,15 triliun yang digunakan untuk ekspansi perusahaan baik untuk tambahan biaya operasional serta investasi jangka panjang untuk pembangunan pabrik. Ekuitas perusahaan terdiri dari modal disetor, saldo laba yang dicadangkan, laba tahun berjalan dan pendapatan komprehensif lainnya. Untuk modal disetor tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2,39 triliun dimana saham-saham tersebut dimiliki oleh pemegang saham yaitu PT Pupuk Indonesia (Persero) 99,9975% dan Yayasan Petrokimia Gresik 0,0025%. Total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 706,98 miliar menjadi sebesar Rp 5,17 triliun. Kenaikan ini disebabkan adanya laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 1,37 triliun.

PT Petrokimia Gresik mencatat kenaikan penjualan sebesar Rp 5.499,06 miliar atau 33,95% menjadi Rp 21.694,26 miliar dari Rp 16.195,20 miliar. Kenaikan ini terutama didorong oleh penjualan pupuk dan non pupuk. Pendapatan konsolidasi diperoleh Rp 21,69 triliun atau 92% dari anggarannya, dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya pada tahun 2012 pendapatan perusahaan tumbuh 34%. Harga pokok penjualan Rp 17,20 triliun atau 89% dari anggaran Rp 19,33 triliun sehingga diperoleh laba kotor perusahaan Rp 4,49 triliun atau 104% dari anggaran Rp 4,34 triliun. Lebih rendahnya realisasi harga pokok perusahaan dibanding anggaran menyebabkan laba kotor perusahaan terhadap penjualan lebih tinggi dari anggaran, dimana realisasi laba kotor perusahaan terhadap penjualannya sebesar 20,70% sedangkan untuk laba kotor anggaran terhadap penjualannya hanya 18,33 %. Lebih rendahnya realisasi HPP terhadap anggaran disebabkan kuantum penjualan lebih rendah dari RKAP. Laba kotor pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp 1.278,63 miliar atau 39,80% menjadi Rp 4.491,32 miliar dari Rp 3.212,68 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh perbaikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Secara keseluruhan laba komprehensif mengalami peningkatan sebesar Rp 0,3 miliar sebesar 28,10%. Hal ini terutama didorong oleh tingginya tingkat penjualan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan lebih tinggi.

4.4 Keterkaitan Antara Tanggung Jawab Sosial dengan Risiko Bisnis PT Petrokimia Gresik

Dalam kegiatan operasionalnya, PT Petrokimia Gresik menyadari bahwa aktivitas industri pupuk berpotensi mencemari lingkungan. Salah satu risiko PT Petrokimia Gresik yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat yaitu risiko pencemaran lingkungan. Adanya risiko pencemaran lingkungan disebabkan oleh tingginya target produksi pada tahun 2012 dimana secara otomatis akan meningkatkan volume limbah padat, cair dan gas yang dihasilkan dari Pabrik I, Pabrik II dan Pabrik III yang berpotensi melebihi ambang batas atau ketentuan yang diatur dalam UU RI No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

Akibat yang ditimbulkan dari risiko ini salah satunya yaitu dapat menurunkan citra positif perusahaan akibat adanya komplain dari masyarakat di sekitar pabrik akibat pengelolaan limbah yang mengganggu. Selain itu, perusahaan mengalami penurunan kepercayaan lembaga keuangan karena pada saat perusahaan akan mengajukan pinjaman (kredit) ke bank, masalah *eco-labelling* seringkali dijadikan salah satu kriteria penentuan diterima tidaknya pengajuan kredit oleh bank. Maka dari itu, untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan senantiasa menjaga dan melakukan pengendalian terhadap pembuangan limbah cair (air limbah). Sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air PT Petrokimia Gresik senantiasa patuh untuk melakukan pengendalian pencemaran akibat pembuangan air limbah. Dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan, PT Petrokimia Gresik juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan dan gerakan penanaman pohon di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Melalui partisipasi di bidang lingkungan PT Petrokimia Gresik telah turut menyumbang terhadap upaya mengurangi dampak pemanasan global.

Salah satu manfaat PT Petrokimia Gresik dalam mengimplementasikan CSR yaitu dapat mereduksi risiko bisnis perusahaan, dimana perusahaan menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi stakeholders akan memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka disamping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga mesti mengeluarkan biaya yang mungkin justru berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR. Selain itu, dengan adanya CSR perusahaan juga dapat mereduksi biaya lingkungan dimana menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya.

PT Petrokimia Gresik merupakan bagian dari suatu komunitas masyarakat, karena perusahaan pada dasarnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang menunjang keberlanjutan sistem perusahaan tersebut dalam lingkup internal. Maka CSR diperlukan untuk menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan

hidup dan hubungan kemitraan yang saling timbal balik antara perusahaan dan stakeholder. Kontribusi dari PT Petrokimia Gresik untuk masyarakat dan lingkungan diantaranya berupa program CSR seperti bantuan pendidikan, bantuan sarana dan prasarana umum, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan bencana alam dan bantuan pelestarian alam. Tanpa dukungan dan jalinan kemitraan dengan stakeholder lainnya, dalam waktu tidak lama perusahaan akan mengalami kerugian secara sosial dan ekonomi, akibat berbagai tekanan dan klaim yang menyudutkan keberadaan, keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Dengan pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial. Selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya dan menjadi bagian dari strategi bisnis dan pengelolaan risiko perusahaan. Penerapan CSR secara konsisten akan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan mitra bisnis.

4.5 Keterkaitan Antara Risiko Bisnis dengan Kinerja Keuangan PT Petrokimia Gresik

Ketika perusahaan beroperasi, maka proses operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Sebagai akibat dari proses operasional yang ditimbulkan, perusahaan juga harus selalu siap menghadapi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas bisnis. Sebagai salah satu anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki kemampuan produksi pupuk terbesar dan terlengkap di Indonesia, PT Petrokimia Gresik dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan pupuk sesuai penugasan dari pemerintah dan kebutuhan pasar komersial. Dalam tahun 2012, perusahaan mendapat penugasan dari pemerintah untuk menyalurkan pupuk bersubsidi sebesar 5.538.920 ton naik 24% dari RKAP tahun 2011 sebesar 4.450.550 ton. Dengan semakin besarnya penugasan pemerintah, maka

risiko-*risiko* yang dihadapi perusahaan di tahun 2012 mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun jenis risiko. Risiko perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penugasan dari pemerintah.

Secara umum risiko-*risiko* signifikan yang dihadapi perusahaan dapat dikendalikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Namun kewaspadaan dalam pengelolaan usaha dalam kurun waktu yang akan datang tetap diperlukan mengingat peluang terjadinya risiko yang disebabkan antara lain risiko distribusi & penyaluran pupuk, risiko pencemaran lingkungan dan risiko operasional berupa ketidakhandalan peralatan pabrik masih tetap terbuka sehingga diperkirakan akan mengganggu pencapaian target-target perusahaan pada tahun 2012 salah satunya yaitu pencapaian target laba. Target laba konsolidasi tahun 2013 sebesar Rp 1,54 triliun, naik 10% dibandingkan prognosa tahun 2012 yaitu Rp 1,34 triliun. Untuk mencapai target tersebut, PT Petrokimia Gresik dihadapkan pada berbagai risiko yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

Adanya risiko-*risiko* perusahaan diantaranya berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti risiko ketidakhandalan peralatan pabrik dapat berakibat pada tidak tercapainya target produksi dimana pabrik mengalami shutdown dan membuat kuantum produksi menurun, kehilangan profit dan potensi pencemaran lingkungan. Sementara risiko keterlambatan distribusi pupuk disebabkan adanya keterlambatan muat pupuk di Pelabuhan Khusus PT Petrokimia Gresik dan adanya kongesti (antrian kapal untuk sandar dan bongkar/muat) baik di Pelabuhan Khusus PT Petrokimia Gresik maupun pelabuhan tujuan, dan gangguan pengiriman barang karena cuaca (hujan) pada saat kebutuhan tinggi. Risiko ini berakibat terjadinya keterlambatan distribusi pupuk sehingga biaya pupuk dalam perjalanan menjadi semakin besar, dan penurunan penyerapan pupuk menyebabkan persediaan pupuk melebihi batasan *buffer stock* yang berakibat pada meningkatnya biaya penyimpanan (menambah biaya sewa gudang, pemakaian palet, terpal)

Risiko keterlambatan bongkar muat di Pelabuhan Khusus PT Petrokimia Gresik disebabkan antara lain karena beberapa bahan baku dan barang jadi yang diangkut dan kedatangan kapal tidak sesuai jadwal serta kondisi teknis peralatan bongkar muat yang kurang memadai. Risiko ini berdampak antara lain terjadi peningkatan *demurrage* yang berpotensi terjadinya penurunan laba dan terganggunya operasional produksi karena terhambatnya kegiatan pembongkaran bahan baku dari kapal. Dan risiko pencemaran lingkungan disebabkan oleh tingginya target produksi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5.786.680 ton produk yang akan meningkatkan volume limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan dari Pabrik sehingga berpotensi melebihi ambang batas atau ketentuan yang diatur dalam UU RI No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Risiko ini berakibat antara lain adanya sanksi hukum (perdata bahkan pidana) berdasarkan UU. RI no. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan (UUPPLH) dan penurunan kepercayaan lembaga keuangan karena pada saat perusahaan akan mengajukan pinjaman (kredit) ke bank, masalah eco-labelling seringkali dijadikan salah satu criteria penentuan diterima tidaknya pengajuan kredit oleh bank.

4.6 Keterkaitan Antara Tanggung Jawab Sosial dengan Kinerja Keuangan PT Petrokimia Gresik

Dalam pelaksanaan CSR PT Petrokimia Gresik menggunakan pendekatan keseimbangan *profit, people* (manusia) dan *planet* (lingkungan). Perusahaan tidak hanya semata-mata mengejar kepentingan ekonomi (*profit*), namun juga aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Perusahaan berusaha mewujudkan keseimbangan tersebut dalam mencapai tujuannya sehingga mampu memberikan nilai lebih kepada para stakeholdernya. Pencapaian profit yang diharapkan dapat terus meningkat dan berkelanjutan akan sulit tercapai apabila dalam kondisi sosial masyarakat di sekitar perusahaan rendah dan lingkungan yang rusak, maka dari itu perusahaan menggunakan pentingnya CSR sebagai upaya dalam mewujudkan keseimbangan ketiga aspek tersebut untuk mendukung kontinuitas perusahaan sehingga tujuan akhir

dalam memenuhi kepentingan stakeholders dapat tercapai. Karena keberlangsungan bisnis perusahaan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam menyambut dan menggunakan berbagai produk yang dihasilkan dan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan.

Beberapa hasil kajian tentang CSR yang dikemukakan oleh ekonom terkemuka Michael Porter (*The Competitive Advantage of Corporate Philantropy*) menunjukkan adanya korelasi positif antara profit dan CSR, atau tujuan finansial dan tujuan sosial perusahaan. Perusahaan yang mencatat laba tertinggi adalah para pioner dalam CSR. Perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit kentungan secara langsung dari pelaksanaan CSR, yang diharapkan dari kegiatan CSR adalah benefit berupa citra perusahaan yang baik dimata stakeholder yang menjamin keberlangsungan bisnis jangka panjang. Beragam bentuk dan sasaran perusahaan melaksanakan CSR merupakan fenomena positif dalam lingkungan bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan telah meningkatnya kesadaran jika ingin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan maka perusahaan tidak semata-mata mengejar keuntungan tapi harus menjaga keseimbangan dengan aspek sosial dan lingkungan.

Dilihat dari aspek keuangan, selama periode 2012 PT Petrokimia Gresik telah menunjukkan pencapaian kinerja yang baik, dilihat dari laba usaha yang meningkat karena musim tanam sesuai dengan rencana perusahaan sehingga penyerapan pupuk optimal, sedangkan pencapaian laba bersih selama tahun 2012 membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya yakni sebesar Rp 1,38 triliun. Kinerja bisnis yang membaik mencerminkan peningkatan pada tahun 2012 akan berpengaruh positif bagi terciptanya pelaksanaan tanggung jawab sosial PT Petrokimia Gresik di bidang ekonomi. Selain itu, peningkatan kinerja bisnis PT Petrokimia Gresik juga akan memiliki peran penting bagi pelaksanaan salah satu misi PT Petrokimia Gresik untuk berperan aktif dalam penyediaan Pupuk Bersubsidi bagi penciptaan swasembada pangan dan ketahanan pangan nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

V. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu PT Petrokimia Gresik dalam pengungkapannya telah melaksanakan CSR dengan cukup baik. Perusahaan benar-benar berkomitmen dalam melaksanakan program CSR mereka dengan sebaik-baiknya. PT Petrokimia Gresik juga telah melaksanakan aktivitas-aktivitas nyata yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. PT Petrokimia Gresik melaporkan secara rinci kegiatan aktivitas sosialnya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PT Petrokimia Gresik juga telah mengelola risiko perusahaan dengan baik sebagai wujud pengkomunikasian pengelolaan risiko terhadap pihak yang berkepentingan. Dengan memberikan pengungkapan yang cukup mengenai risiko-risiko yang dihadapinya dan langkah-langkah mitigasi risiko sehingga dapat memberikan data yang bermanfaat dan menjadi dasar pertimbangan stakeholder untuk mengambil keputusan secara tepat. Dan apabila dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, PT Petrokimia telah memberikan pertumbuhan keuntungan kepada seluruh pemangku kepentingan dimana pertumbuhan keuntungan tersebut dicapai dengan prinsip dan tata nilai berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik dengan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja bisnis yang membaik dengan adanya peningkatan pada tahun 2012 dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya pelaksanaan tanggung jawab sosial PT Petrokimia Gresik di bidang ekonomi.

Adanya risiko-risiko yang dihadapi PT Petrokimia Gresik diantaranya berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan secara internal dan terhadap masyarakat secara eksternal. Demi menunjang keberlanjutan perusahaan, maka CSR diperlukan untuk menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan hidup dan hubungan kemitraan yang saling timbal balik antara perusahaan dan stakeholder. Salah satu manfaat PT Petrokimia Gresik dalam mengimplementasikan CSR yaitu dapat mereduksi risiko bisnis perusahaan. Kinerja bisnis yang membaik mencerminkan peningkatan pada tahun 2012 akan berpengaruh positif bagi terciptanya pelaksanaan

tanggung jawab sosial perusahaan. PT Petrokimia Gresik memang tidak akan mendapatkan profit kentungan secara langsung dari pelaksanaan CSR, yang diharapkan dari kegiatan CSR adalah benefit berupa citra perusahaan yang baik dimata stakeholder yang menjamin keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana peneliti memperoleh data dari *annual report* terbaru yang diterbitkan oleh PT Petrokimia Gresik yaitu *annual report* tahun 2012. Hal ini dikarenakan *annual report* tahun 2012 baru diterbitkan pada pertengahan tahun 2013 sedangkan penelitian berjalan pada akhir tahun 2013.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada perusahaan diantaranya yaitu PT Petrokimia Gresik agar senantiasa menerapkan manajemen risiko yang lebih komprehensif, yaitu menerapkan manajemen risiko operasional yang lebih sensitif terhadap risiko dengan meningkatkan perhatian dan kesadaran para kepala unit kerja terhadap isu risiko operasional yang semakin besar untuk mengarahkan kemampuan mitigasi profil risiko manajemen sebagai upaya peningkatan daya saing. Dengan demikian perusahaan mampu secara dini mendeteksi berbagai risiko operasional yang berpotensi menimbulkan kerugian. PT Petrokimia Gresik memproses produknya dengan berbagai bahan baku dari unsur kimia yang berbahaya, dimana letak pabrik yang keberadaannya ditengah-tengah masyarakat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk yang disebabkan oleh aktivitas operasional seperti kemungkinan pengotoran udara, pencemaran air limbah dan kerusakan pada lingkungan yang dapat memberikan rasa tidak nyaman dan tidak aman terhadap masyarakat. Bila hal itu terjadi, maka akan berdampak pada hilangnya *image* baik perusahaan akibat permasalahan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Maka dari itu, diharapkan PT Petrokimia Gresik dalam menjalankan bisnisnya tidak mengabaikan aspek lingkungan dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Daftar Pustaka

- Hanggraeni, Dewi. 2010. *Pengelolaan Risiko Usaha*. Buku1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pramana, Tony. 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Sinar Ilmu.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Stoner, James A.F. and Edward Freeman. 2002. *Management*. Forth Edition. Englewood Chiffits, New Jersey
- Kountur, Ronny. 2006. *Manajemen Resiko*. Jakarta : Abdi Tandur.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Gray, R; R. Kouhy; dan S. Lavers, (1995), "Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, Hal. 47-77
- Ashforth, B. E. and B. W. Gibbs. (1990), "The Double-Edge of Organizational Legitimation." *Organization Science*, 1, pp.177-194.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136.
- O'Donovan, G, (2002), "Environmental Disclosure in the Annual Report, Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, Hal. 344-371
- Tilt, CA 1994, 'The influence of external pressure groups on corporate social disclosure: Some empirical evidence', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol. 7

- Lindholm, C.K. 1994. The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. Paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, NY. Page 1-24.
- Guthrie, J. and L.D. Parker (1990), "Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis", *Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 3, pp. 159-175.
- Carroll, A.B. 1991. "The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders". *Business Horizons*. Edisi Juli-Agustus 1991. pp 39-48
- Deegan, C. 2002. "Introduction the Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – a Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15 No. 3 pp. 282-311.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo, Hal. 1- 17.
- Brigham & Houston, 2001. *Financial Manajemen Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi terjemah. Jakarta : Salemba Empat
- Luthfia, Khaula. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Prihadi, Ranga. 2011. *Perubahan Kinerja Sosial Perusahaan BUMN dan Swasta Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Zuraedah, Isnaeni. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderisasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jakarta
- Utami,Rizky.2008. *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Islam Syarif Jakarta.
- Sudaryanto. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi Unversitas Dipenogoro Semarang
- Indrawan, Danu. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang

- Lindrawati, Nita Felicia, Budiarto. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research & Analytics*. Majalah Ekonomi No.1 April. Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Surabaya
- Rakhmawati, Desie. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR DISCLOSURE) pada Perusahaan di BEI Tahun 2009*. Tesis. Fakultas Ekomi Universitas Diponegoro
- Wardhana, Anindyarta Adi. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ruwita, Cahya. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Mubarok, M Andi. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim*. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi, Nefertiti Balamurti. 2013. *Interpretasi Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Bosowa Maros*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Agustina, Nike. 2012. *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gresik*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya.
- Fisher, C. & Lovell, A. (2006) *Business Ethics and Values –Individual, Corporate and International Perspectives* 2nd ed. Harlow: Financial Times/Prentice Hall
- Darwin, Ali. (2007, November). *Pentingnya Laporan Keberlanjutan*. Akuntan Indonesia, (online). Edisi No.3. Halaman 12-14. www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf (diakses 10 Januari 2014).
- Pratiwi, W. 2011. *Implikasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Iklim Investasi di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Inkoma, Vol. 22, No. 2: 116-128.